

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Doryichthys boaja* merupakan ikan yang tersebar di daerah tropis dan berasal dari famili syngnathidae. Terdapat 24 marga dan 94 jenis ikan dari famili ini (Froese & Pauly. 2020).

*D. boaja* adalah salah satu jenis ikan air tawar yang potensial sebagai ikan hias. Seperti namanya *D. boaja* memiliki bentuk ramping menyerupai pipa, mulutnya kecil terbuka ke atas dan tidak mempunyai gigi. Ikan yang juga dikenal dengan sebutan tengkur buaya ini juga termasuk kedalam ordo Solonichthyes dan tersebar luas di Indonesia. Meskipun demikian hanya sedikit yang ditemukan hidup di air tawar, mayoritas *D.boaja* hidup di laut (Kaup,1956).

Ikan yang memiliki kekerabatan dengan kuda laut ini memiliki panjang sekitar 30-40 cm hidup di perairan dangkal, berlindung di terumbu karang atau padang lamun. Sirip ekornya yang dapat berkembang (flagtail pipefish) menjadikannya perenang handal. Tak hanya itu warna serta jenis pipefish yang beragam menjadikannya objek wisata bawah air. *D.boaja* terlihat seperti kuda laut bertubuh lurus dengan mulut mungil. Namanya berasal dari bentuk moncongnya yang khas, seperti tabung panjang, berakhir dengan mulut sempit dan kecil yang terbuka ke atas dan tidak bergigi. Badan dan ekornya panjang, kurus, dan mirip ular. Mereka masing-masing memiliki kerangka yang sangat dimodifikasi yang dibentuk menjadi pelapis lapis baja. Kerangka kulit ini memiliki beberapa bubungan membujur, sehingga bagian vertikal melalui tubuh terlihat bersudut, tidak bulat atau lonjong seperti pada kebanyakan ikan lainnya (Kaup,1956).

*D.boaja* rentan perburuan, karena distribusi populasinya yang terbatas. *D.boaja* dianggap tidak dapat beradaptasi dengan habitat baru. Meskipun begitu, IUCN menyebutkan kuda laut dan *D.boaja* yang berkerabat dekat ini menghadapi berbagai ancaman di dunia, seperti kerusakan habitat, polusi, perubahan iklim, adanya spesies invasive, dan eksploitasi langsung dalam bentuk penangkapan yang berlebihan dan penangkapan tidak sengaja (bycatch). Perburuan terjadi karena pengobatan China menganggap mereka berkhasiat. Melihat kondisi tersebut, IUCN menetapkan spesies ini terancam punah karena berbagai tekanan dan ancaman. Karena ancaman tersebut, konvensi perdagangan internasional (CITES) menetapkan kuda laut dan *D.boaja* ini di masukkan dalam Appendix II yang berarti pengambilan dari alam dan perdagangannya di batasi (Mongabay,2018).

Penelitian lain yang sudah dipublikasikan dalam penelitian ikan pipa ini termasuk Faktor lain yang mempengaruhi populasi *D.boaja* ini adalah penggunaannya dalam pengobatan tradisional China (TCM), meskipun kurangnya bukti kemanjuran di luar plasebo. Syngnathidae pada umumnya dalam permintaan tinggi untuk penyembuhan obat pseudo-ilmiah tetapi *D.boaja* bahkan lebih dieksploitasi karena kepercayaan pada tingkat potensinya yang lebih tinggi karena mereka lebih panjang daripada jenis kuda laut yang lebih umum (Yunagisawa Y,2007).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana parameter populasi *D.boaja* di perairan Sei Berombang?
2. Bagaimana kondisi faktor fisik kimia perairan terhadap parameter populasi *D.boaja* perairan Sei Berombang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui parameter populasi *D.boaja* di perairan Sei Berombang.
2. Untuk mengetahui kondisi factor fisik kimia perairan terhadap parameter populasi *D.boaja*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menambah khasanah pengenahuan terkait *D.boaja* di perairan Sei Berombang.
- b) Untuk mengetahui parameter terkait *D.boaja* di perairan Sei Berombang.